

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
TERHADAP PECANDU NARKOTIKA DI PUSAT SERENTI  
KEMUMIN KOTA BHARU KELANTAN  
MALAYSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada fakultas Dakwah**

**Institut Agama Islam Negeri**

**Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

**Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

*Wan Masliza Bt. Wan Hanafi*

**Nim : 9522 1947**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2000**

Drs. Abror Sodik  
DOSEN FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS

Lam : 5 (lima) Eksempler

Hal : Skripsi

WAN MASLIZA BT. WAN HANAFI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Wan Masliza Bt. Wan Hanafi, NIM: 95221947 yang berjudul:

***PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
TERHADAP PECANDU NARKOTIKA DI PUSAT SERENTI  
KEMUMIN KOTA BHARU KELANTAN MALAYSIA***

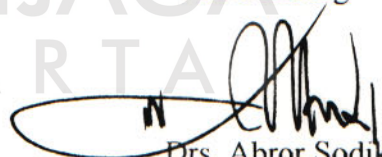
Selanjutnya dapatlah di munaqosyahkan

Akhirnya atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta : 19 Juni 2000

Pembimbing

  
Drs. Abror Sodik

NIP: 150 240 124

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### **PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP PECANDU NARKOTIKA DI PUSAT SERENTI KEMUMIN KOTA BHARU KELANTAN MALAYSIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Wan Masliza Bt. Wan Hanafi**

NIM : 95221947

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah pada tanggal 5 Juli 2000. Dan dinyatakan telah lulus dapat diterima oleh Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketua Sidang



**(Drs. Hussin Madhal)**

NIP : 150 179 408

Sekretaris Sidang



**(Drs. A. Mahfudz Fauzy)**

NIP : 150 189 560

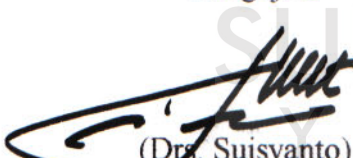
Pembimbing Skripsi/Penguji I



**(Drs. Abror Sodik)**

NIP : 150 240 124

Penguji II



**(Drs. Suisyanto)**

NIP : 150 028 025

Penguji III



**(Drs. Hamdan Daulay, M. Sci)**

NIP : 150 269 255

Yogyakarta, 20 Juli 2000



IAIN SUKA

Dekan

**(Drs. H. Sukriyanto, M. Hum)**

NIP : 150 088 689

# PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada:

- Ayahanda dan Bundaku Yang Tercinta:  
(Wan Hanafi Bin Wan Ismail & Zainab Bt. Mat)
- Adik-adikku Tersayang.
- Segenap Pendidik Yang Mengantar Masa Depan
- Teman-teman seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

(الاسراء : ٨٢)

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian. (Al-Isra' : 82 )<sup>\*)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>\*)</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Thoha Putra, 1989 ). hal. 437

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْخَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَهَوْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan memanjatkan puji syukur al-Hamdulillah ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau, Baginda Rasulullah SAW, yang karena perjuangannya Islam tetap berjaya di muka bumi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moriil maupun materil, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih pada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M. Hum selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan merestui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku Ketua Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan.

3. Bapak / Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan beliau ini kami dapat menyelesaikan studi ini.
4. Departemen Agama yang telah mensponsori penulis dalam menjalani pendidikan di Indonesia.
5. Kementerian Dalam Negeri Malaysia Bahagian Agensi Dadah Kebangsaan dan Komandan serta staf Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia yang telah memberi bantuan dan kerjasama kepada penulis dalam melaksanakan tugas penelitian.
6. Ayahanda dan Bunda tercinta yang banyak berkorban demi kejayaan penulis.
7. Adik-adik tersayang beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberi dorongan dan semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu.
8. Teman-teman serumah Abiey, Alang, Kak Cik dan Yanti yang telah banyak berbagi rasa baik suka maupun duka dalam meniti kehidupan di rantauan.
9. Abang Die, Abang Zeck, Nizam, Sodikin, serta teman-teman angkatan 95, yang selalu membantu dan memberi masukan kepada penulis.
10. Keluarga Besar Imluni dan PKPMI-CY, yang telah banyak memberi pengalaman berharga sepanjang berada diperantauan.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan memperoleh imbalan yang lebih dari Allah swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Robbal A'lamin.

Yogyakarta, 19 Juni 2000

Penulis

(Wan Masliza Bt. Wan Hanafi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	6
G. Metode Penelitian.....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PUSAT SERENTI KEMUMIN KOTA BHARU KELANTAN MALAYSIA.</b>	
A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Singkat Berdirinya .....	37
C. Tujuannya.....	38
D. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurusnya.....	40
E. Proses Perekrutan dan Prasarana.....	46
F. Keadaan Penghuni.....	49
G. Program Pemulihan.....	53

**BAB III PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM TERHADAP PECANDU NARKOTIKA DI PUSAT  
SERENTI KEMUMIN KOTA BHARU KELANTAN  
MALAYSIA.**

A. Tahap Penerimaan.....	56
B. Tahap Penilaian.....	61
C. Tahap Pemulihan .....	63
1. Penanaman Rasa Tobat.....	64
2. Penanaman Sikap Displin.....	66
3. Usaha Menumbuhkan Rasa Harga Diri.....	69
4. Usaha Memulihkan Kepercayaan Masyarakat.....	72
D. Tahap Resosialisasi/Reintegrasi.....	84
E. Tahap Pembinaan Lanjut (Follow-Up).....	85

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	89
C. Kata Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap judul penelitian ini, penulis menganggap perlu adanya suatu pengertian khusus tentang arti istilah-istilah dari judul tersebut. Sekaligus sebagai pembatasannya. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas serta dapat diketahui arah penelitian ini.

#### **1. Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, serta menyadari kembali akan eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>1)</sup>

Adapun bimbingan dan konseling Islam yang penulis maksudkan di sini adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap pecandu narkoba yang berada di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia. Usaha ini dilakukan sesuai dengan tujuan dasar yang telah digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an agar mereka hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah serta menyadari akan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk beribadah pada-Nya.

---

<sup>1)</sup> Thohari Musnamar dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, PD. Hidayat, 1992), hal. 5.



## 2. Pecandu Narkotika

Pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan narkotika dalam keadaan bergantung kepada narkotika, baik secara fisik maupun psikis akibat penggunaan atau penyalahgunaan narkotika.<sup>2)</sup> Mereka ini terdiri dari tingkat usia 16 tahun sampai 50 tahun. Kemasukan mereka di Pusat Serenti ini adalah hasil tangkapan polisi, kemudian mereka ditempatkan di asrama untuk mengikuti rehabilitasi di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia.

## 3. Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia

Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia adalah pusat perawatan atau rehabilitasi khusus untuk wanita yang berusaha memulihkan biologis-spiritual para pecandu narkotika agar mereka dapat hidup secara sehat (jasmaniah dan rohaniah) sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali ketrampilannya, pengetahuannya serta kepandaian dalam lingkungan hidup. Pusat rehabilitasi ini terletak di kecamatan Kemumin, kabupaten Kota Bharu, propinsi Kelantan Malaysia.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan tentang proses bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu narkotika yang berusia 16 tahun sampai 50 tahun yang merupakan hasil tangkapan polisi, kemudian mereka di tempatkan di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia dalam rangka memulihkan fisik-psikologisnya agar kembali kepada masyarakat sehingga

---

<sup>2)</sup> Soejono Dirdjosisworo, *Hukum Narkotika Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya, Bakti, 1990), hal. 156.



menjadi manusia yang taat beribadah kepada Allah dan tingkah lakunya tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian ini penulis lakukan selama kegiatan bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu narkoba di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia, tahun 1999.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Keinginan untuk hidup secara bermakna merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendasari berbagai kegiatan manusia sehingga kehidupannya dirasakan sangat berarti dan berharga. Sebaliknya bila hasrat ini tidak terpenuhi akan mengakibatkan terjadinya kekecewaan hidup dan penghayatan diri hampa tak bermakna, sehingga muncul perasaan-perasaan negatif yang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri dari kepentingan sendiri dan mengganggu atau merugikan orang lain. Maka untuk mewujudkan pribadi dan sosial yang sehat, bimbingan dan konseling Islam sangat penting untuk diketengahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu penyakit sosial yang mencemaskan semua negara dewasa ini adalah penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini, Malaysia tidak terkecuali. Banyak sekali kerugian besar bagi pembangunan negara. Sangat memprihatinkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba terdiri generasi muda yang berjenis kelamin wanita. Yang mana kita ketahui bahwa wanita merupakan induk generasi penerus. Maka apabila generasi penerus itu rusak bagaimana pula dengan perkembangan generasi penerus akan datang? Sudah

tentu keberadaan mereka dalam suatu masyarakat atau negara berada dalam kecurigaan.

Sehubungan dengan itu pemerintah Malaysia dengan segala upaya dan kemampuannya berusaha menanggulangi masalah penyalahgunaan narkotika supaya tidak menular. Usaha ini dilakukan sangat mendasar, di mana seringkali diadakan operasi menangkap mereka yang terlibat dari waktu ke waktu hinggalah kepada usaha treatment (pengobatan) dan rehabilitasi.

Di Malaysia, yang terdaftar secara resmi, ada 160.000 pecandu sedangkan yang sesungguhnya tidak diketahui. Malaysia menerapkan hukum yang sangat keras terhadap pengedar narkotika, sehingga dari tahun 1975 sampai tahun 1992 telah di pidana mati sebanyak 468 orang dan telah digantung sebanyak 142 orang di antaranya 40 orang asing. Pecandu kebanyakannya memakai heroin untuk kesenangan. Dengan ini pemerintah Malaysia telah mendirikan 82 buah Pusat rehabilitasi sebagai tempat memulihkan kondisi fisik psikologis mereka yang rusak.<sup>3)</sup>

Para pecandu narkotika diletakkan di bawah pengawasan pemerintah. Mereka ditangkap dan dimasukkan ke pusat-pusat pemulihan (rehabilitasi), dan diawasi dengan seksama. Pusat Serenti Kemumin merupakan salah satu pusat rehabilitasi pecandu narkotika wanita di propinsi Kelantan. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing dan merawat (memulihkan) pecandu narkotika supaya menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani serta dapat hidup bermasyarakat yang harmonis apabila mereka keluar nanti. Di Pusat rehabilitasi ini mereka dibimbing dan diberi penyuluhan agama dan sosial,

---

<sup>3)</sup> Andi Hamzah, RM. Surachman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hal. 69.

sebagai pedoman untuk menempuh hidup yang sempurna. Mereka juga diajarkan ketrampilan-ketrampilan supaya nanti menjadi masyarakat yang berguna .

Di sini bekas pecandu tersebut dibimbing dengan dengan bimbingan Islam sebagai fondasi dari bimbingan yang lain. Yaitu dengan menerapkan materi-materi agama, sebagai upaya menyadarkan mereka untuk menjadi manusia yang bermakna dalam kehidupannya, baik terhadap keluarga, masyarakat maupun negara. Mengingat begitu pentingnya upaya pemberian bantuan pertolongan terhadap pecandu narkoba ini, maka penulis terdorong untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu narkoba yang berada di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia ini, dalam usaha memulihkan biologis-spiritual para pecandu narkoba tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu narkoba di Pusat serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu narkoba di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama bidang bimbingan dan konseling Islam, sekaligus sebagai sumbangan ide-ide yang bermanfaat bagi masyarakat Islam.
2. Secara praktis, sebagai landasan atau pedoman bagi meningkat kemajuan penyelenggaraan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Pusat Serenti Kemumin.

#### **F. Kerangka Pemikiran Teoritik**

1. Tinjauan tentang bimbingan dan konseling Islam
  - a. Pengertian bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan secara etimologi merupakan alih bahasa dari bahasa inggris “*guidence*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata bimbingan berarti memberikan petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>4)</sup>

---

<sup>4)</sup>HM. Ariffin M. ed., *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 18.



Secara terminologi, pengertian bimbingan banyak dikemukakan oleh para ahli mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Rahman Natawijaya, bimbingan diartikan sebagai suatu proses penilaian bantuan kepada individu secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>5)</sup>

Dijelaskan pula oleh W.S.Winkel, bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikologis, tidak berupa pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.<sup>6)</sup>

Definisi ini diperjelaskan lagi oleh I. Djumhur dan Moh. Surya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dan bantuan ini diberikan untuk orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.<sup>7)</sup>

---

<sup>5)</sup> Andi Marpiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 127.

<sup>6)</sup> W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 17.

<sup>7)</sup> I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 5.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok untuk memahami masalah yang sedang dihadapinya secara bijaksana.

Sedangkan istilah konseling dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah penyuluhan. Akan tetapi karena istilah penyuluhan ini banyak digunakan oleh bidang lain seperti penyuluhan kesehatan, penyuluhan pertanian yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud istilah *counseling*. Maka agar tidak menimbulkan salah faham istilah *counseling* tersebut langsung diserap menjadi istilah konseling. Kata konseling berasal dari kata kerja "*to counsel*" yang berarti memberikan nasehat atau anjuran kepada orang lain secara *face to face*. Jadi konseling adalah penasehatan atau pemberian nasehat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan *face to face*.<sup>8)</sup>

Sedangkan secara terminologi konseling didefinisikan oleh James F. Adam yang dikutip I. Djumhur dan Moh. Surya adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang membantu yang lain supaya ia lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>9)</sup>

Definisi lain dikemukakan oleh Bimo Walgito, bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>10)</sup>

<sup>8)</sup> HM. Ariffin M.ed, *Op. Cit.*, hal. 18.

<sup>9)</sup> I. Djumhur dan Moh. Surya, *Op. Cit.*, hal. 28.

<sup>10)</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 5.



Pengertian konseling ini lebih jelas dikemukakan oleh Hoffman A. Edward yang dikutip oleh HM. Ariffin, bahwa konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dan konselee, sedang di dalam pelayanan bimbingan, konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang essensiil bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan problem yang dihadapi. Namun demikian konseling tidak dapat memadai bilamana hal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang terbentuk dalam struktur organisasi.<sup>11)</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya terhadap individu yang dilakukan secara *face to face* atau tatap muka.

Adapun kata Islam, secara etimologi diambil dari bahasa Arab *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata *aslama* menjadi pokok kata Islam, orangnya disebut Muslim yang berarti bahwa orang itu telah menyatakan dirinya untuk taat, tunduk dan patuh kepada Allah swt. Dengan melakukan *aslama* orang itu terjamin hidupnya selamat di dunia dan akhirat.<sup>12)</sup>

---

<sup>11)</sup> HM. Ariffin, *Op. Cit.*, hal. 21.

<sup>12)</sup> Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hal. 36.

## b. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah sebab keduanya merupakan sumber dasar hukum Islam yang mengatur segala perilaku manusia untuk kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak, di mana di dalamnya mengandung ajaran bimbingan ke arah kebaikan yang dapat pula dijadikan sebagai dasar bimbingan dan konseling Islam. Sebagaimana tersebut dalam surat Asy-Syuura: 52 yaitu:

وَأَنْتَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu dapat memberikan petunjuk kepada orang lain ke arah jalan yang benar". (Asy-Syuura: 52)<sup>13)</sup>

Juga dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."<sup>14)</sup>

Sedangkan di dalam hadist Nabi saw yang menjadi landasan atau dasar daripada bimbingan dan penyuluhan agama adalah sebagai berikut:

<sup>13)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Toha Putra, Semarang), 1989, hal. 791.

<sup>14)</sup> *Ibid.*, hal. 315.



عَنْ تَمِيمِ الدَّرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الدِّينُ النَّصِيحَةُ» قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ  
(رواه مسلم)

Artinya: “Dari Tamim Addary r.a. bahwa Nabi saw bersabda: “Agama itu nasehat”. Kami bertanya untuk siapa? Jawab Nabi: Bagi Allah dan KitabNya, dan RosulNya dan pemimpin-pemimpin serta kaum muslimin pada umumnya”. (H.R.Muslim)<sup>15)</sup>

(Agama itu adalah nasehat) pengertiannya yang esensial ialah dengan melalui kegiatan penasehatan / bimbingan maka agama dapat berkembang dalam diri manusia. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikan segala sesuatu daripadaku meskipun hanya satu ayat sekalipun.”<sup>16)</sup>

Berdasarkan hadits tersebut di atas, maka perlu diberikannya penasehatan atau penyuluhan agama bagi kaum muslimin.

Dalam hadits lain juga sebagai dasar daripada bimbingan dan konseling Islam adalah:

<sup>15)</sup> Imam Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi Annisabury Abu Husein Hafidh, *Soheh Muslim* (Mesir, Tanpa Nama Penerbit, Tanpa Tahun), hal. 238.

<sup>16)</sup> Imam Hafidh Abi Isa Muhammad bin Isa bin Suroh At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Tanpa Penerbit: 1974), hal. 203.

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ  
لَيُؤْثِرَنَّ اللَّهُ أَنَّ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا  
يُسْتَجَابَ لَكُمْ (رواه الترمذی)

Artinya: “Dari Hudhaifah r.a. berkata: bersabda Nabi saw: Demi Allah yang jiwaku ada di tanganNya, harus kamu mengajukan kebaikan dalam mencegah kemungkaran atau kalau tidak pasti Allah akan menurunkan siksa padamu. Kemudian kamu berdoa, maka tidak diterima dari kamu”.  
(H.R.At-Tirmidzi)<sup>17)</sup>

Hadis tersebut di atas memberikan landasan mengenai kewajiban amar ma’aruf nahi mungkar yang ditujukan kepada setiap mulim dan muslimat tanpa terkecuali menurut kesanggupan dan kemampuan yang ada. Kewajiban ini berfungsi untuk merubah situasi dan kondisi dari yang tidak sesuai dengan ajaran dan tuntutan dari Nabi Muhammad saw (agama Islam). Untuk diarahkan ke situasi dan kondisi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Jika Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasul merupakan landasan “naqliyah”, maka landasan lain yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling Islam yang bersifat “aqliyah” adalah filsafat dan ilmu yang sejalan dengan ajaran Islam.

Landasan filosofis Islami yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia)
- 2) Falsafah tentang dunia kehidupan
- 3) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
- 4) Falsafah tentang pendidikan

<sup>17)</sup> Salim Bahreisyi (pen). *Riadhush Sholihin* (Bandung: Al-Ma’arif, 19860, hal. 203.

- 5) Falsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan
- 6) Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah kerja

Dalam gerak dan langkahnya, bimbingan dan konseling Islam berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah tersusun menjadi ilmu. Ilmu-ilmu yang membantu dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Ilmu Jiwa (psikologi)
- 2) Ilmu Syariah (Hukum Islam)
- 3) Ilmu-ilmu kemasyarakatan

#### c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”<sup>18)</sup>

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>19)</sup>

---

<sup>18)</sup> H. Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hal. 34.

<sup>19)</sup> *Ibid.*



d. Fungsi bimbingan dan Konseling Islam

- 1) Fungsi preventif yang membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>20)</sup>

f. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh individu maupun kelompok individu setidaknya minimal ada 5 (lima) unsur yang mendukung jalannya proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam.

1) Subyek bimbingan dan konseling Islam

Subyek bimbingan dan konseling Islam adalah individu atau sekelompok individu yang memerlukan bimbingan dan konseling tanpa memandang agamanya. Subyek bimbingan tidak harus mereka yang

---

<sup>20)</sup> *Ibid.*

memiliki masalah. Sehingga subyek bimbingan meliputi banyak orang, sedangkan konseling adalah mereka yang mempunyai masalah.<sup>21)</sup>

## 2) Pembimbing atau konselor

Pembimbing atau konselor memiliki fungsi sebagai fasilitator yang akan membantu klien dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan, karena itu seorang konselor dituntut untuk memiliki syarat-syarat tertentu. Thohari Musnamar merumuskan bahwa ada 4 (empat) syarat yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu:

### a) Kemampuan Profesional (keahlian)

Seorang pembimbing atau konselor adalah mereka yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

### b) Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah)

Seorang Konselor atau pembimbing merupakan panutan bagi klien, karena itu maka seorang konselor harus memiliki akhlaq yang baik.

### c) Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiah).

Seorang konselor atau pembimbing harus menjalin hubungan bukan hanya dengan klien tapi juga dengan orang-orang di sekeliling klien.

---

<sup>21)</sup> *Ibid.* hal. 42.

d) Taqwa pada Allah swt

Seorang konselor atau pembimbing adalah seorang yang akan membantu klien dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan petunjuk Allah swt. Karena itu maka untuk memberikan petunjuk pada klien haruslah seorang yang benar-benar bertaqwa pada Allah swt.<sup>22)</sup>

### 3. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung adalah suatu metode di mana konselor atau pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang di bimbingnya, dan metode tidak langsung adalah metode yang dilakukan melalui media massa.

Dalam hal ini, metode dan teknik mana yang akan dipergunakan dalam bimbingan dan konseling Islam tergantung pada masalah yang sedang dihadapi oleh konselor atau pembimbing, keadaan klien, tujuan penggarapan masalah, kemampuan konselor atau pembimbing dalam menentukan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar organisasi dan biaya yang tersedia.<sup>23)</sup>

---

<sup>22)</sup> *Ibid.*

<sup>23)</sup> *Ibid.*, hal. 49.



#### 4. Materi Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun materi bimbingan dan konseling Islam adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sumber pokok bahan bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan hadist merupakan pijakan bagi seorang konselor dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi klien. Namun dalam penyampaianya tidak bersifat normatif, akan tetapi harus melihat juga realitas yang ada pada klien, sehingga klien bisa menerima apa yang kita sampaikan.

#### 5. Media / Sarana

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa latin yaitu "median" yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut.<sup>24)</sup>

Dari definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan media / sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian media / sarana ini bisa berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Mengenai masalah peralatan tersebut Muhammad Zein mengatakan yaitu "mulai dari penyediaan papan tulis, buku-buku teks dan sebagainya".<sup>25)</sup>

<sup>24)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983, hal. 163.

<sup>25)</sup> Muhammad Zein, *Metode pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), hal. 26.

Oleh karena itu, suatu bimbingan dan penyuluhan yang teratur dan rapi memerlukan fasilitas dan peralatan antara lain:

- 1) Masjid atau Musholla dan asrama
  - 2) Mimbar tempat berceramah
  - 3) Sejumlah tikar dan kursi serta meja
  - 4) Alat tulis menulis, seperti papan tulis, kapur tulis, kitab/ buku
  - 5) Pengeras suara / lampu listrik
  - 6) Alat-alat ketrampilan
  - 7) Peralatan kesenian dan olahraga
- f. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam merupakan runtunan perubahan / peristiwa yang berlaku dalam perkembangan bimbingan dan konseling Islam. Runtunan ini lebih spesifik kepada penyelesaian masalah, baik yang bersifat individu maupun kelompok, berdasarkan beberapa metode tertentu. Di samping terpenuhinya unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam, proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam memerlukan tahap-tahap dalam memberikan bantuan. Secara umum tahap-tahap tersebut adalah:

#### 1) Analysis

Tahap ini adalah tahap pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memahami klien.

## 2) Synthesis

Maksudnya adalah seorang pembimbing / konselor mengelompokkan dan meringkas data yang diperoleh untuk menentukan kekuatan potensi yang dimiliki klien dan terjawabnya kemungkinan apa yang mesti dilakukan oleh pembimbing / konselor.

## 3) Diagnosis

Maksud dari tahap ini adalah menetapkan sebab-sebab timbulnya masalah yang didasarkan dari hasil pengumpulan data.

## 4) Prognosis

Tahap prognosis adalah tahap perkiraan pembimbing / konselor mengenai perkembangan klien lebih lanjut dan implikasi dari diagnosis yang telah ditentukan.

## 5) Treatment

Maksudnya adalah tahap yang diambil oleh konselor / pembimbing dan klien ke arah penyesuaian diri atau cara menyesuaikan.

## 6) Follow-Up

Adalah tahap yang meliputi semua hal yang telah dilakukan antara konselor dan klien dalam menghadapi masalah yang baru muncul lagi dan penilaian dari efektivitas bimbingan dan konseling.<sup>26)</sup>

---

<sup>26)</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 48.



Sedangkan tahap-tahap bimbingan dan konseling Islam khusus untuk pecandu narkoba / NAZA yang telah dikonsepskan oleh Departemen Sosial RI adalah seperti berikut:

#### 1) Persiapan Rehabilitasi

Tahap ini merupakan tahap yang mengawali keseluruhan proses rehabilitasi dan dilaksanakan di masyarakat untuk mempersiapkan pelaksanaan rehabilitasi. Tahap ini meliputi kegiatan orientasi dan konsultasi terhadap tokoh-tokoh masyarakat, instansi pemerintah, organisasi sosial dan lain-lain. Metode yang digunakan adalah kunjungan, observasi dan pencatatan.

#### 2) Penerimaan Calon Klien

Dalam tahap ini dilakukan pendaftaran dan penetapan calon klien yang akan direhabilitasi dengan metode interview, observasi dan home visit.

#### 3) Assesment/Penilaian

Dalam tahap ini dilakukan pengkajian, pengumpulan dan pemahaman data tentang minat, bakat, kemampuan dan masalah klien. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana rehabilitasi. Metode yang digunakan adalah interview langsung dengan calon klien, pengisian formulir, wawancara dengan informan, penelaahan hasil wawancara dan formulir serta home visit (apabila perlu).

#### 4) Pembinaan dan Bimbingan

Tahap ini meliputi:

a. Pembinaan Fisik

Tujuan dari pembinaan fisik adalah pulihnya kesehatan dan kesegaran jasmani serta penanaman disiplin klien. Materi yang diberikan dalam tahapan ini adalah baris berbaris dan latihan bela negara, olahraga dan permainan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah formal dan informal.

b. Bimbingan Mental Psikologik

Tujuan bimbingan ini adalah tumbuh dan terbentuknya kondisi psikis/kepribadian klien, emosional klien dan mantapnya sikap mental, integritas diri dan disiplin diri. Metode yang digunakan adalah pendidikan teori dalam kelas, konseling perorangan/kelompok, wawancara, bermain peran dan terapi tingkah laku.

c. Bimbingan Moral Keagamaan

Tujuannya adalah meningkatnya kemampuan klien dalam menjalankan agama, ketahanan sosial klien terhadap pengaruh buruk dan interaksi sosial. Bentuk kegiatannya adalah melakukan kegiatan keagamaan secara bersama, mencatat perkembangan sikap dalam menjalankan keagamaan dan kebersamaan hidup yang positif. Metode yang dipakai adalah pendidikan dalam kelas, melakukan ibadah bersama dan bimbingan secara individual dan kelompok.

#### d. Bimbingan Sosial

Bimbingan ini bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif klien, sehingga mereka dapat melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan antara lain pendidikan dalam kelas, wawancara, bermain peran, bimbingan sosial perseorangan atau kelompok dan kunjungan keluarga.

#### e. Pelatihan Keterampilan

Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan klien dalam berbagai jenis keterampilan kerja (usaha) untuk menunjang kebutuhan masa depannya atau untuk melanjutkan pendidikannya. Metode yang dipakai adalah teori dan praktek.

#### 4. Resosialisasi / Reintegrasi

Tujuan dari tahap ini adalah siapnya keluarga dan masyarakat dalam menerima dan membantu proses pemulihan harga diri, kepercayaan diri, dan tanggung jawab sosial klien. Metode yang dipakai adalah home visit, wawancara dan bimbingan perseorangan / kelompok.

#### 5. Pembinaan Lanjut / Follow Up

Tahap ini bertujuan untuk memantapkan kesembuhan dan kepulihan klien, menjaga agar klien tidak kembali menyalahgunakan NAZA dan



terbinanya lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Metode yang di pakai adalah kunjungan ke rumah, wawancara dan konseling.<sup>27)</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Narkotika

### a. Pengertian narkotika

Di dalam buku yang berjudul “Hukum Narkotika Indonesia” terbitan Citra Aditya Bakti, Bandung mengemukakan sejenis zat. Zat narkotika ini merupakan zat yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dari itu diberi pengertian bahwa:

Narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh. Pengaruh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan untuk di manfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia, seperti di bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.<sup>27)</sup>

Sementara dalam buku yang berjudul **“Dadah strategi dan kawalan di Sekolah-sekolah”** disebutkan bahwa:

“Dadah (narkotika) ialah apa-apa bahan kimia sama ada yang asli atau yang tiruan apabila disuntik, dihidu, dihisap atau dimakan boleh mengubah fungsi tubuh badan, perasaan atau kelakuan seseorang”.<sup>28)</sup>

<sup>27)</sup> Departemen Sosial RI, *Buku Putih Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika*, Jakarta, 1995, hal. 10.

<sup>27)</sup> Soejono Dirdjosisworo, *Op. Cit.*, hal. 3.

<sup>28)</sup> Abdul Ghafar Taib, *Dadah Strategi dan kawalan di sekolah-sekolah*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988), hal. 15.

Menurut undang-undang RI No. 9 Tahun 1976 (pasal 1) tentang narkotika disebutkan, bahwa yang dimaksudkan dengan narkotika adalah:

- tanaman papaver somniferum (termasuk biji, buah dan jeraminya)
- opium mentah berasal dari getah papaver tersebut
- opium masak berupa candu (hasil pemrosesan opium mentah) / jicing (sisasisa candu sesudah dihisap); dan jicingko (hasil pemrosesan atas jicing)
- opium obat (hasil pemrosesan opium mentah untuk medis)
- morfin (alkaloid utama opium) ( $C_{17} H_{19} NO_3$ )
- tanaman koka (erythroxynlon coca)
- daun koka yang kering dan serbuknya
- kokain, yaitu metilester 1-bensoillegonim ( $C_{17} H_{21} NO_1$ )
- egoni, yaitu 1- egonin ( $C_9 H_1 NO_3 H_2O$ ) dan ester beserta turunannya
- tanaman ganja (cannabis)
- damar ganja termasuk hasil pemrosesan yang menggunakan bahan-bahan dasar damar ganja
- garam-garam dan tenunan dari morfin (misalnya heroin) dan dari kokain
- bahan lain (alami, semisintesis, dan sintesis yang oleh menteri kesehatan ditetapkan sebagai narkotika, karena penyalahgunaannya dapat mengakibatkan ketergantungan yang merugikan seperti morfin dan kokain
- campuran dari sediaan-sediaan yang mengandung bahan narkotika.<sup>29)</sup>

Dari keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa narkotika itu berasal dari tumbuhan alam ataupun yang sudah diolah dalam laboratorium. Narkotika ini jenis obat keras dan berbahaya, karena daya

---

<sup>29)</sup> Andi Hamzah dan Surachman, *Op. Cit.*, hal. 14.

kerjanya keras dan dapat memberi pengaruh merusak pada fisik dan psikis manusia dan berakibat fatal bagi mental apabila narkoba ini disalahgunakan.

b. Sebab-sebab penyalahgunaan narkoba

Penyalahgunaan narkoba sebagian besar adalah para remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlahnya makin bertambah dari hari ke hari, hal ini sangat mengkhawatirkan pemerintah, keluarga dan masyarakat. Karena remaja adalah aset harapan bangsa.

Menurut seorang psikiater Dr. Graham Blaine antara lain mengemukakan biasanya seorang remaja yang mempergunakan narkoba dengan beberapa sebab, yaitu:

- 1) Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.
- 2) Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru atau norma-norma sosial.
- 3) Untuk mempermudah penyalur dan perbuatan seks.
- 4) Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.
- 5) Untuk mencari dan menemukan arti dari hidup.
- 6) Untuk mengisi kekosongan dan kesepian / kebosanan.
- 7) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustrasi dan kepepetan hidup.
- 8) Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.
- 9) Hanya iseng-iseng atau didorong rasa ingin tahu.<sup>30)</sup>

---

<sup>30)</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991,) hal.67.



Di samping itu dalam buku yang berjudul **“Mencegah Salah Guna Dadah Melalui Konseling”** terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, mengemukakan suatu penelitian yang dijalankan oleh ahli-ahli pusat Penyelidikan Dadah Kebangsaan di Universiti Sains Malaysia menyebutkan bahwa sebab-sebab seseorang itu menyalahgunakan narkotika adalah seperti berikut:

- 1) Keinginan untuk mengetahui tentang dadah (narkotika) dan seterusnya ingin mencoba sendiri.
- 2) Tidak mengetahui dengan sebenarnya bahaya tiap-tiap jenis dadah itu.
- 3) Pengaruh rakan-rakan dan ingin menyesuaikan dirinya dengan sesuatu kumpulan yang sebaya dengannya.
- 4) Mencari ketenteraman jiwa karena terlibat dengan berbagai masalah hidup.
- 5) Melupakan sesuatu kesusahan yang sedang ditanggungnya.
- 6) Tidak menggunakan masa lapangnya dengan melakukan aktiviti-aktiviti yang berfaedah.
- 7) Mengikut kemauan darah mudanya dengan sekehendak hati.
- 8) Melupakan kerungsingan yang disebabkan oleh desakan ibu bapa
- 9) Pergolakan rumah tangga.
- 10) Tidak ada kemesraan antara ibu bapa dan anak-anak.
- 11) Ingin berlagak (bergaya) dengan cara hidup yang lebih mewah daripada yang termampu olehnya.
- 12) Mengalami rasa jemu dan bosan dalam pelajaran.
- 13) Syakhsyahnya terganggu dan tidak mantap.
- 14) Di beri terlalu banyak wang saku atau sedikit belanja.

- 15) Kerana mempunyai sikap sinis terhadap masyarakat yang tidak mengamalkan keadilan sosial dan masyarakat yang menentang pihak yang berkuasa.
- 16) Merasa kesunyian, merasa tidak dikasihi, tersingkir, rasa tidak sempurna, mencari kebahagiaan dan menghilangkan rasa ketegangan.
- 17) Ingin mendapat perhatian.
- 18) Tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di bandar-bandar besar.
- 19) Kerana keinginan untuk menguatkan nafsu jantina.<sup>31)</sup>

Sedangkan untuk mengetahui sebab-sebab mengapa orang menyalahgunakan narkotika secara jelas masih sulit sekali, yang diketahui hanya secara besarnya saja. Demikianlah sedikit gambaran tentang sebab-sebab orang atau para remaja pada khususnya dalam penyalahgunaan narkotika.

c. Akibat dari penyalahgunaan narkotika

Narkotika memang memiliki dua sisi yang sangat antagonis. Pertama,, narkotika dapat memberikan manfaat besar bagi kepentingan hidup dengan beberapa ketentuan. Kedua, narkotika dapat membahayakan pemakaiannya karena efek negatif yang keras jika di salahgunakannya.

Masalah penyalahgunaan narkotika, pemerintah Indonesia memandang serius di mana telah diwujudkan undang-undang RI No. 9 tahun 1976 tentang narkotika. Bahwa masalah penyalahgunaan narkotika dipandang sebagai masalah serius terutama setelah Inpres 6/71 nampak dalam seminar

---

<sup>31)</sup> *Unit Bimbingan dan Konseling Bahagian Sekolah Kementerian Pendidikan Malaysia* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984), hal. 7.

kriminologi II 1972 yang menempatkan penyalahgunaan narkotika sebagai item seminar di samping masalah-masalah lain.<sup>32)</sup>

Hasil dari seminar tersebut tentang akibat penyalahgunaan narkotika adalah dapat berakibat kepada:

- 1) Individu
  - 2) Masyarakat
- 1) Akibat terhadap individu, antara lain:
- a) Toleransi
  - b) Dependensi
  - c) Abstinensi
  - d) Eskalasi
  - e) Flash back Phenomena
  - f) Demenfia
  - g) Psikosis
  - h) Kematian
- 2) Akibat terhadap masyarakat
- a) Kemerostan moral
  - b) Meningkatnya kecelakaan
  - c) Meningkatnya kriminalitas.<sup>33)</sup>

Menurut Sudarsono, seseorang yang menderita ketagihan atau ketergantungan pada narkotika akan merugikan dirinya sendiri, juga merusak kehidupan masyarakat. Sebab secara sosiologis, mereka mengganggu masyarakat

<sup>32)</sup> Soedjono Dirdjosisworo, *Op. Cit.*, hal. 24.

<sup>33)</sup> *Ibid.*, hal. 25-26.



dengan perbuatan-perbuatan kekerasan, acuh tak acuh, ganggu lalu lintas, beberapa keabnormalan dan kriminalitas.<sup>34)</sup>

Yang jelasnya bahwa penyalahgunaan narkotika akan membawa efek fisik dan phsikis yang membahayakan. Pada fisik di mana adanya gangguan dalam tubuh misalnya muntah-muntah, menggigil, sakit perut mencret, kejang-kejang dan akhirnya sampai pada kematian. Dari segi phisikis pula ditandai dengan penurunan daya konsentrasi, tidak kuat untuk berfikir secara mendalam, mengkhayal, sering berfantasi dan sebagainya.

Sedangkan dalam buku Dadah Strategi dan Kawalan di sekolah-sekolah Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka mengemukakan bahwa akibatnya kepada diri, masyarakat dan negara.

#### 1) Kepada diri

Kegiatan penagih dadah (pecandu narkotika) boleh menjejaskan kesehatan diri, memporak porandakan keharmonisan keluarga, merusakkan nilai-nilai tradisi masyarakat yang baik dan seterusnya boleh mengecam keselamatan negara. Lagipula ia bertentangan dengan agama.

Seorang pecandu itu sudah tidak berupaya lagi untuk membantu memberikan sumbangan kepada keluarganya karena dia sendiri membutuhkan bantuan (wang), bahkan dia itu menjadi beban keluarganya. Dalam waktu jangka panjang, pecandu itu akan meruntuhkan dan memporak porandakan keharmonisan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>34)</sup> Sudarsono, *Op. Cit.*, hal. 68.

## 2) Kepada Masyarakat

Kemantapan sosiopolitiknya di antara lain bergantung kepada kepunyaan masyarakat hidup dengan penuh harmoni dan saling berfahaman di antara satu kaum dengan kaum yang lain. Kemantapan ini akan tergugat jika ramai daripada rakyatnya yang hilang pertimbangan dan perhitungan akibat dadah (narkotika).

## 3) Kepada Negara

Masalah dadah (narkotika) yang mengancam keselamatan negara sebagai berikut:

- a) Kerugian daya pengeluaran daripada sumber tenaga manusia yang besar yang terlibat dengan dadah .
- b) Kehilangan sumber keewangan, kerana masyarakat terlibat dengan penagihan.
- c) Kehilangan harta benda akibat kegiatan mencuri atau merompak yang dilakukan oleh penagih.
- d) Kerajaan (pemerintah) terpaksa menanggung kos (biaya) yang tinggi bagi menyelenggarakan usaha-usaha penguatkuasaan seperti polis, kastam, penjara, mahkamah dan sebagainya. Dan juga menyediakan kemudahan rawatan dan pemulihan serta mengadakan program-program pencegahan.<sup>35)</sup>

Penyalahgunaan narkotika dapat menghambat pembangunan bangsa dan negara karena kebanyakan yang terlibat adalah generasi muda / remaja. Pengaruh kepada remaja antara lain adalah:

---

<sup>35)</sup> Abdul Ghafar Taib, *Op. Cit.*, hal. 40-44.

- 1) Anak muda yang menghisap/makan ganja, membuat dirinya sendiri tidak akan mengalami perkembangan normal karena ia kehilangan kesempatan untuk mematangkan fisik serta mentalnya secara sempurna.
- 2) Perkembangan pribadinya yang mudah terpengaruh oleh efek THC (mind altering).
- 3) Efek lainnya yaitu paru-paru menjadi rusak, bila tiba-tiba berhenti merokok akan merasa gelisah, pikiran seperti mimpi serta terjadi ilusi, bahkan bisa ketawa atau menangis yang berlebih-lebihan.
- 4) Kejahatan kriminal dapat timbul terutama pada saat-saat mabuk, karena sikap pribadinya tidak terkontrol lagi sehingga timbul kecenderungan untuk melakukan kejahatan seperti pencurian, penganiayaan dan sebagainya.
- 5) Menimbulkan kejahatan seks, karena akibat ganja. Pikiran dan perasaan menjadi tidak mengenal pantangan atau larangan kesopanan.
- 6) Akibat sering kecanduan, dapatlah kita gambarkan tentang terjadinya kerusakan perkembangan masa depannya.<sup>36)</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan.<sup>37)</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah Komandan Pusat serenti Kemumin, petugas-petugas Pusat Serenti Kemumin serta tenaga-tenaga inti yang bertugas sebagai pembimbing/konselor di Pusat pemulihan tersebut.

<sup>36)</sup> Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 105-106.

<sup>37)</sup> Tatang M. Ariffin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 92



Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu narkoba di Pusat serenti kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview (wawancara)

Interview yang sering disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>38)</sup>

Bentuk wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin di mana dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Adapun yang menjadi sasaran utama metode ini adalah Guru Agama Pusat Serenti Kemumin, Konselor, komandan serta staf-staf yang terkait.

### b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>39)</sup>

Data yang dibutuhkan dengan metode ini adalah bersangkutan dengan situasi di Pusat Serenti, baik dari segi letak geografis dan suasana saat berlangsungnya kegiatan tersebut.

<sup>38)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136.

<sup>39)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 107.

### c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah pengumpulan data yang nyata dari obyek penelitian, dengan mengambil sebagian data-data yang telah tersedia. Agar lebih jelas, dikemukakan pendapat Suharsimi Arikunto:

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.<sup>40)</sup>

Metode ini adalah untuk mengetahui gambaran umum Pusat Serenti Kemumin dalam usaha menangani para pecandu narkoba.

### 3. Metode Analisa Data

Dari data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis atau diinterpretasikan. Adapun metode yang penulis pakai dalam menganalisis data adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah setelah data terkumpul, baik yang diperoleh melalui interview, dokumentasi maupun observasi kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat secara jelas tentang proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu Narkoba di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia.

Adapun dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan pola pikir seperti berikut:

#### a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah menarik kesimpulan dari dalil-dalil yang bersifat umum untuk dijadikan dasar kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>40)</sup> *Ibid*, hal. 188.

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah menarik kesimpulan dari fakta-fakta bersifat khusus yang dijadikan statement untuk menerangkan fakta-fakta yang bersifat umum.<sup>41)</sup>



---

<sup>41)</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 49.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap pecandu narkoba di Pusat Serenti Kemumin Kota Bharu Kelantan Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Tahap penerimaan merupakan tahap yang pertama dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Pusat Serenti Kemumin. Yang mana aktivitas pelaksanaannya bermula dari pendaftaran dan detoksifikasi serta minggu orientasi. Setelah itu diikuti dengan tahap yang kedua, yaitu tahap penilaian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui banyak hal tentang kondisi penghuni, baik permasalahannya, minat, potensi, kemampuan, harapan dan rencananya setelah mengikuti rehabilitasi. Dalam tahap ini tidak hanya dilakukan sewaktu pendaftaran saja, malah mereka senantiasa dinilai berdasarkan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:
  - a. Etos Kerja
  - b. Afeksi
  - c. Interaksi terhadap lingkungan
2. Sedangkan tahap yang ketiga adalah tahap pemulihan. Di mana tahap ini merupakan tahap yang paling puncak sebagai penentu berhasil atau tidaknya

para pecandu tersebut kembali ke pangkal jalan dalam menelusuri kehidupannya secara teratur berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan sepanjang berada dalam tahap pemulihan. Antara pendekatan yang diterapkan dalam upaya pemulihan mental, moral dan sipiritual adalah seperti berikut :

1. Penanaman rasa taubat
  2. Penanaman sikap disiplin
  3. Usaha menumbuhkan rasa harga diri
  4. Usaha memulihkan kepercayaan masyarakat.
3. Dalam upaya memantapkan lagi usaha pemulihan, tahap yang seterusnya adalah tahap resosialisasi dan tahap pembinaan lanjut (follow-up). Di mana tahap resosialisasi merupakan tahap pengembalian para pecandu ke pangkuan keluarga dan masyarakat. Sedangkan tahap Pembinaan lanjut merupakan tahap pemantauan kembali kepulihan serta keberadaan para penghuni setelah keluar dari pusat pemulihan.

## B. SARAN-SARAN

1. Pihak Kementerian Dalam Negeri Malaysia, sebaiknya hendaklah menerapkan sistem pondok dalam usaha memulihkan biologis-spiritual bekas para pecandu narkotika, sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Inabah Surya Laya Jawa Barat Indonesia. Hal ini bisa saja dilakukan dengan mentransfer beberapa orang petugas Pusat Serenti ke PP Inabah Surya Laya agar meninjau dan mempelajari metode pengobatan yang telah mereka laksanakan , agar bisa diterapkan di Malaysia.
2. Pihak Kementerian Dalam Negeri juga seharusnya menyediakan guru agama yang seimbang dengan jumlah penghuni. Dan guru-guru tersebut mestilah mempunyai kemampuan dan pengalaman. Ini amat penting dalam menghadapi penghuni dari berbagai tingkatan usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan Islam.
3. Masalah sempitnya kawasan Pusat Serenti Kemumin karena penambahan penghuni , harus diambil tindakan yang wajar dan cepat, agar pemulihan tidak terhambat dengan alasan kekurangan fasilitas gedung untuk menjalankan program rehabilitasi / Bimbingan dan konseling Islam.
4. Kepada pengurus Pusat Serenti Kemumin agar menciptakan suasana yang agamis dilingkungannya dan meningkatkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan. Khususnya para konselor yang lebih dominan dalam menangani masalah klien.



### C. KATA PENUTUP

Ahamdulillah segala puji dan syukur seluruhnya penulis panjatkan kepada Allah swt. Berkat rahmat, kasih sayang, kekuatan dan limpahan ilmu dari sisi-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini masih banyak lagi kekurangannya dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak amat penulis harapkan. Harapan penulis agar tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca semua umumnya.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis haturkan kepada bapak pembimbing, Komandan PSK dan stafnya, dan semua pihak yang telah menghulurkan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas jasa baik kalian semua.

Akhirnya hanya kepada Allah semata penulis pasrahkan segala urusan, dengan memohon perlindungan, ampunan, dan kasih sayang serta limpahan cahaya-cahaya ilmu dari sisi-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha kita. Amin.....

Penulis

(Wan Masliza Bt. Wan Hanafi)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafar Taib, *Dadah Strategi dan Kawalan di sekolah-sekolah*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Andi Hamzah, RM Surachman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Andi Marpiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Ariffin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Ary A. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Departemen Sosial RI, *Buku Putih Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika*, Jakarta: 1995.
- Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Imam Hafidh Abi Isa Muhammad Bin Isa Bin Suroh At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Tanpa Kota Penerbit, 1974.
- Imam Muslim Bin Hajjaj Bin Muslim Al Qusyairi Annisabury Abul Husein Hafidh, *Soheh Muslim*, Mesir. Tanpa Nama Penerbit, Tanpa Tahun.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.

- Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Salim Bahreisyi, *Riadhus Sholihin*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Soedjono Dirdjosisworo, *Hukum Narkotika Indonesia*, Bandung: PT Citra Aditya, 1990.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rinca Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- , *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Tatang M. Ariffin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, PD Hidayat, 1992.
- Unit Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM), *Mencegah Salah Guna Dadah Melalui Konseling*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984.
- W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1984.

